

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas

Abdul Fattah Nasution<sup>1</sup>, Tika Kesuma Wardani<sup>2</sup>, Nurul Adinda Lubis<sup>3</sup>, Yudha Pratama Nasution<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
e-mail: [abdulfattahnasution@uinsu.ac.id](mailto:abdulfattahnasution@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [tikakesumawardani2504@gmail.com](mailto:tikakesumawardani2504@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nuruladinalubis@gmail.com](mailto:nuruladinalubis@gmail.com)<sup>3</sup>, [yudhanasutionpratama@gmail.com](mailto:yudhanasutionpratama@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Keterlibatan siswa adalah elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran yang mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif. Artikel ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas, baik dari sisi individu maupun lingkungan. Faktor individu meliputi motivasi, emosi, dan keyakinan diri siswa, sementara faktor lingkungan mencakup dukungan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, interaksi dengan guru, serta iklim sekolah. Studi ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif melalui pendekatan interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh, pendidik dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga berdampak positif pada pencapaian hasil belajar dan pembentukan sikap positif terhadap pendidikan.

**Kata Kunci:** *Keterlibatan Siswa, Faktor Individu, Lingkungan Pembelajaran*

### Abstract

Student engagement is an important element in successful learning that includes behavioral, emotional and cognitive dimensions. This article analyzes the factors that influence student engagement in classroom learning, both from an individual and environmental perspective. Individual factors include students' motivation, emotions and self-confidence, while environmental factors include family support, relationships with peers, interactions with teachers and school climate. This study also highlights the important role of teachers in creating a conducive learning atmosphere through an interactive approach that is relevant to students' needs. By understanding the influencing factors, educators can design effective strategies to increase student engagement, thereby having a positive impact on achieving learning outcomes and forming positive attitudes towards education.

**Keywords:** *Student Involvement, Individual Factors, Learning Environment*

### PENDAHULUAN

Keterlibatan siswa merupakan elemen fundamental dalam proses pembelajaran yang memainkan peran signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Keterlibatan siswa dapat diartikan sebagai tingkat partisipasi dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas pembelajaran. Menurut Galugu dan Baharuddin (2017), keterlibatan ini mencerminkan sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas. Aktivitas pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif, seperti berdiskusi, menganalisis, dan menyampaikan pendapat, menjadi salah satu indikator penting keterlibatan siswa. Keterlibatan ini tidak hanya menunjang pencapaian tujuan pembelajaran tetapi juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri serta kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Menurut Batubara (2020), keterlibatan siswa meliputi berbagai aktivitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti menganalisis informasi, mengevaluasi hasil belajar, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga melibatkan mereka secara emosional

dan intelektual. Partisipasi aktif dalam pembelajaran membantu siswa membangun koneksi antara teori dan praktik, sehingga mereka dapat lebih memahami relevansi materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

Ahira (2003) dalam Zurriyati dan Mudjiran (2021) menegaskan bahwa keterlibatan siswa adalah elemen kunci dalam dunia pendidikan yang dapat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka cenderung menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil akademik. Dalam hal ini, keterlibatan siswa tidak hanya berdampak pada pencapaian hasil belajar secara langsung tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap pendidikan.

Lebih lanjut, Reeve (2012) dalam Pradhata dan Muhid (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dapat diamati dari intensitas perilaku, kualitas emosi, dan usaha yang mereka tunjukkan selama pembelajaran. Misalnya, siswa yang terlibat aktif akan menunjukkan antusiasme, perhatian penuh, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Dengan demikian, keterlibatan siswa mencerminkan komitmen mereka untuk berkontribusi secara maksimal dalam proses belajar-mengajar.

Bond et al. (2020) menambahkan bahwa keterlibatan siswa melibatkan aspek perilaku, kognitif, dan emosional. Secara perilaku, keterlibatan siswa terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi kelas atau aktivitas kelompok. Dari sisi kognitif, keterlibatan tercermin dalam kemampuan siswa menganalisis, menginterpretasi, dan menerapkan informasi. Sementara itu, secara emosional, keterlibatan terlihat dari tingkat motivasi, minat, dan rasa senang yang siswa tunjukkan terhadap pembelajaran. Sa'adah dan Ariati (2020) mendefinisikan keterlibatan siswa sebagai bentuk komitmen siswa untuk mencurahkan waktu dan tenaga dalam pembelajaran demi mencapai hasil akademik yang optimal. Komitmen ini mencakup kesadaran siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Ketika siswa memiliki komitmen yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan akademik dan berusaha mencari solusi untuk setiap kesulitan yang dihadapi.

Pada intinya, keterlibatan siswa merupakan bagian integral dari keberhasilan proses pembelajaran. Dengan terlibat secara aktif dan proaktif, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Oleh karena itu, guru dan pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Keterlibatan siswa juga akan memunculkan system belajar dua arah untuk menentukan arah Pendidikan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Penelitian ini melibatkan upaya pengumpulan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Menurut Syaibani (2012), studi kepustakaan mencakup kegiatan untuk menghimpun data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku-buku ilmiah, laporan penelitian, artikel ilmiah, tesis, disertasi, peraturan, ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, serta dokumen dalam bentuk cetak maupun elektronik. Informasi ini menjadi dasar dalam membangun kerangka teori dan analisis untuk mendukung penelitian. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sarwono dalam tulisan Yusuf (2023) dimana studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian dasar Keterlibatan Siswa (*student engagement*)**

Keterlibatan siswa, atau *student engagement*, adalah konsep yang mencerminkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif. Menurut Fredricks et al. (2004), keterlibatan perilaku melibatkan kehadiran yang konsisten, penyelesaian tugas, dan kontribusi dalam diskusi kelas. Dimensi emosional mencakup koneksi positif siswa dengan lingkungan belajar, seperti antusiasme dan optimisme terhadap pembelajaran. Sementara itu, dimensi kognitif mencerminkan usaha siswa dalam memahami

materi dengan mendalam melalui penerapan strategi belajar tertentu. Ketiga dimensi ini saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Markus (dalam Connell, 2004) menekankan bahwa keterlibatan siswa adalah proses psikologis yang melibatkan perhatian, minat, dan investasi siswa terhadap pembelajaran. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan usaha menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga upaya memahami materi secara menyeluruh. Newmann (dalam Appleton, 2008) menambahkan bahwa keterlibatan siswa didasari oleh komitmen terhadap tujuan pendidikan jangka panjang. Investasi psikologis ini memungkinkan siswa untuk menemukan makna dalam pengalaman belajar mereka, yang mendorong keberlanjutan pembelajaran.

Dimensi emosional keterlibatan siswa memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan positif dengan aktivitas belajar. Connell (2004) menyatakan bahwa emosi positif, seperti rasa ingin tahu, antusiasme, dan kepuasan, sangat memengaruhi tingkat partisipasi siswa. Macklem & Gayle (dalam Christanty & Cendana, 2021) menambahkan bahwa keterlibatan emosional membantu siswa menghargai nilai-nilai dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan kemampuan mereka menghadapi tantangan akademik.

Selain itu, dimensi kognitif keterlibatan siswa mencerminkan strategi belajar yang melibatkan usaha dalam memahami materi secara mendalam. Connell (dalam Juwita et al., 2015) menjelaskan bahwa keterlibatan kognitif membutuhkan motivasi tinggi dan kesediaan untuk melampaui standar yang ditetapkan. Fredricks et al. (dalam Purba et al., 2021) menambahkan bahwa siswa yang terlibat secara kognitif cenderung memiliki kemampuan metakognitif yang baik. Kemampuan ini membantu mereka dalam belajar mandiri dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Di sisi lain, dimensi perilaku keterlibatan siswa adalah dasar dari keberhasilan pembelajaran. Dimensi ini melibatkan kehadiran yang konsisten, partisipasi aktif, dan penyelesaian tugas akademik. Fredricks et al. (2004) menyebutkan bahwa siswa yang terlibat secara perilaku menunjukkan dedikasi terhadap pembelajaran, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi dan tugas. Dalam konteks pembelajaran digital, keterlibatan perilaku dapat diukur melalui data partisipasi dalam platform pembelajaran daring, seperti aktivitas di forum diskusi atau pengumpulan tugas tepat waktu. Keterlibatan siswa yang efektif membutuhkan keseimbangan antara aspek perilaku, emosional, dan kognitif. Nurhayati (2017) menjelaskan bahwa siswa yang aktif dalam diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menyimpulkan pembelajaran menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Fatmawati et al. (2018) menambahkan bahwa indikator keterlibatan mencakup kemampuan menyampaikan pendapat, keberanian menjawab pertanyaan, dan partisipasi dalam kegiatan individu maupun kelompok.

Keterlibatan siswa juga dapat diamati melalui berbagai indikator yang bersifat multidimensi. Elvira dan Zafri (2021) menekankan bahwa indikator keterlibatan mencakup aktivitas seperti bertanya, berdiskusi, mencatat penjelasan, menyelesaikan tugas, serta kemampuan menyimpulkan materi. Fahmi (2013) menyebutkan bahwa keterlibatan siswa dapat diamati melalui aktivitas mental, fisik, dan interaksi kondusif. Kenanga (2014) menambahkan bahwa kontribusi emosional dan tanggung jawab siswa selama pembelajaran juga menjadi indikator keterlibatan yang penting. Dengan berbagai teori tersebut, keterlibatan siswa dapat disimpulkan sebagai integrasi antara dimensi perilaku, emosional, dan kognitif yang saling melengkapi. Indikator-indikator seperti keberanian berdiskusi, kemampuan memberikan refleksi, dan partisipasi aktif menjadi dasar untuk menilai tingkat keterlibatan siswa. Menurut Fatmawati et al. (2018), observasi dan survei adalah alat yang efektif untuk mengukur keterlibatan ini, memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa bukan hanya elemen pendukung, melainkan faktor esensial dalam mencapai tujuan pembelajaran

### **Faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas**

Keterlibatan siswa (student engagement) merupakan elemen penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Keterlibatan siswa tidak hanya berhubungan dengan keaktifan fisik dalam kegiatan kelas, tetapi juga melibatkan dimensi emosional, kognitif, dan motivasi siswa. Menurut Fredricks (2004), keterlibatan siswa dapat ditingkatkan melalui

beberapa faktor yang melibatkan individu maupun lingkungan siswa. Faktor-faktor ini saling berhubungan dan saling memengaruhi sehingga keberadaan salah satu atau beberapa di antaranya dapat memperkuat tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### 1) Faktor Individu

Faktor individu mencakup karakteristik yang berasal dari dalam diri siswa, seperti emosi, motivasi, dan keyakinan diri.

#### a) Pribadi Siswa

Kondisi emosional dan karakter siswa berperan besar dalam memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa dengan motivasi internal yang tinggi cenderung lebih terlibat secara aktif karena mereka memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### b) Kelompok Minoritas

Siswa dari kelompok minoritas sering kali menghadapi tantangan dalam partisipasi pembelajaran. Ketidaknyamanan yang disebabkan oleh tekanan dari kelompok mayoritas dapat mengurangi keterlibatan mereka dalam aktivitas kelas.

#### c) Siswa Berkebutuhan Khusus

Siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan dan fasilitas khusus dalam pembelajaran. Metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri, sehingga menghambat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

### 2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan melibatkan elemen-elemen di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keterlibatan mereka.

#### a) Dukungan Keluarga

Keluarga memiliki peran signifikan dalam memberikan motivasi dan semangat kepada siswa. Dukungan yang kuat dari orang tua, baik secara emosional maupun akademik, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk aktif dalam kegiatan sekolah.

#### b) Hubungan Antar Siswa

Interaksi yang positif dengan teman sebaya berkontribusi terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Teman sebaya yang mendukung dapat membantu siswa menghadapi tantangan pembelajaran melalui diskusi dan kolaborasi.

#### c) Interaksi dengan Guru

Dukungan guru, atau *teacher support*, merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, memberikan metode pengajaran yang inovatif, serta membangun hubungan emosional dengan siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### d) Iklim Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk hubungan yang harmonis antara warga sekolah, memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Ketertiban, interaksi yang baik, serta suasana yang mendukung dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas sekolah.

#### e) Peraturan Sekolah

Peraturan yang jelas dan melibatkan siswa dalam proses penyusunannya membantu siswa memahami pentingnya aturan tersebut. Pemahaman ini dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif karena mereka merasa menjadi bagian dari komunitas sekolah.

Beberapa teori juga menyoroti pentingnya motivasi, orientasi tujuan, dan pendekatan pembelajaran dalam mendukung keterlibatan siswa. Menurut Ryan dan Powelson (1991), keterlibatan siswa meningkat ketika kebutuhan psikologis dasar mereka terpenuhi, seperti kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Guru yang memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka dan mendukung otonomi siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka.

Kemudian orientasi juga menjadi faktor dimana orientasi bertujuan siswa memengaruhi cara mereka terlibat dalam pembelajaran. Orientasi performa (*performance goal orientation*) mendorong siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka di depan orang lain. Sebaliknya,

orientasi. penguasaan (*mastery goal orientation*) memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan baru dan fokus pada proses pembelajaran itu sendiri. Ames & Archer (1988) menjelaskan bahwa orientasi penguasaan lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa karena fokusnya pada pengembangan kompetensi diri.

Kemudian Menurut Gibbs dan Poskitt (2020), hubungan positif dengan guru dan teman sebaya dapat meningkatkan rasa keterlibatan siswa. Hubungan ini membantu siswa membangun harapan yang tinggi dan menghadapi tantangan pembelajaran dengan optimisme. Hal tersebut mendatangkan system pembelajaran kolaboratif yang melibatkan kerja sama antar siswa serta diskusi terbuka dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk berpartisipasi. Selain itu, disposisi siswa, yang terbentuk dari pengalaman belajar, memengaruhi kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Guru yang mendengarkan pendapat siswa, memberikan waktu refleksi, dan menghargai upaya mereka dapat membantu siswa mengembangkan otonomi kognitif. Keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri (*self-efficacy*) juga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka. Beberapa elemen kontekstual, seperti tingkat tantangan tugas, relevansi tugas dengan kehidupan sehari-hari, dan evaluasi yang melibatkan siswa, juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Connell dan Fredricks (2004) menyoroti pentingnya memberikan tugas yang menantang tetapi tetap realistis, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, serta memberikan pengakuan atas usaha mereka untuk mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan mereka. Kombinasi antara dukungan dari guru, keluarga, dan teman sebaya, serta strategi pembelajaran yang sesuai, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa secara optimal. Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dan institusi dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesuksesan akademik mereka

## SIMPULAN

Keterlibatan siswa merupakan elemen kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran, mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif yang saling melengkapi. Ketiga dimensi ini tidak hanya memengaruhi pencapaian akademik siswa, tetapi juga membentuk sikap positif mereka terhadap pendidikan. Guru memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa, melalui pendekatan yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan mereka, sehingga partisipasi aktif siswa dapat terus ditingkatkan.

Berbagai faktor memengaruhi tingkat keterlibatan siswa, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, emosi, dan keyakinan diri, sedangkan faktor eksternal melibatkan dukungan keluarga, hubungan positif dengan teman sebaya, serta interaksi yang harmonis dengan guru. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan strategi pembelajaran yang menantang namun relevan, mampu meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal, guru perlu memahami kebutuhan psikologis siswa, seperti kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Penerapan strategi pembelajaran yang berfokus pada penguasaan kemampuan, penghargaan terhadap usaha siswa, serta hubungan positif yang terjalin dalam komunitas belajar menjadi kunci keberhasilan. Dengan pendekatan ini, keterlibatan siswa dapat dimaksimalkan, yang pada akhirnya memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan pendidikan secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ames, C., & Archer, J. (1988). Achievement goals in the classroom: Students' learning strategies and motivation processes. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 260–267.
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the student engagement instrument. *Journal of School Psychology*, 44(5), 427–445.
- Connell, J. P. (2004). Academic engagement and motivation: Definitions, theory, and evidence. In *Handbook of child psychology* (pp. 243–310). Wiley.



- Fahmi, Z. (2013). Indikator pembelajaran aktif dalam konteks pengimplementasian pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). *Al-Ta'lim Journal*, 20(1), 278–284. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24>
- Fatmawati, S., Pujiastuti, W., & Mahpudz, A. (2018). Peran guru PKn dalam mengembangkan partisipasi siswa di SMP Negeri 14 Palu. *Edu Civic Media Publikasi Prodi PPKN*, 6(2), 82–94. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EduCivic/article/view/11217/8664>
- Fikrie, F., & Ariani, L. (2019). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*, 103–110.
- Galugu, N. S., & Baharuddin, B. (2017). Hubungan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi, dan keterlibatan siswa di sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 53–64.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Handoko, A., et al. (2024). Creative thinking: The effect of green school-based project based learning (PjBL) model. *E3S Web of Conferences*, 482, 04016. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202448204016>
- Juwita, D., Suryani, N., & Suryadi, D. (2015). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran: Dimensi dan indikatornya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 123–134.
- Lestari, A. G. (2018). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan abad 21.
- Purbarani, D. A. (2023). Analisis penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPAS dalam menumbuhkan sikap kerjasama dan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri Lempuyangan 1.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 69–75. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20148>
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 69–75. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20148>
- Saeed, S., & Zingier, D. (2012). Student engagement in high school classrooms from the students' perspective. *Education*, 133(1), 29–41.
- Skinner, E. A., & Belmont, M. J. (1993). Motivation in the classroom: Reciprocal effects of teacher behavior and student engagement across the school year. *Journal of Educational Psychology*, 85(4), 571–581.
- Sulyanti, D. (2019). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Aisyiyah Cabang Makassar Kota Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suryanti, S. (2020). Penerapan model PJBL upaya peningkatan kreativitas mahasiswa.
- Wentzel, K. R. (1997). Student motivation in middle school: The role of perceived pedagogical caring. *Journal of Educational Psychology*, 89(3), 411–419.
- Wentzel, K. R. (2009). Students' relationships with teachers as predictors of academic and social behavior in middle school. *Child Development*, 80(2), 555–572.
- Widiastuti, A., & Taat, W. (2024). Meningkatkan sikap peserta didik melalui social action project dan project based learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 107–118. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p107-118>
- Azis, Y. A. (2023, May 10). *Studi pustaka: Pengertian, tujuan, sumber, dan metode*. Deepublish Store. <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/>